
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Choirudin Lutfi Triaji¹, Erna Yayuk², dan Elly Fithriyanasari³

PPG PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang^{1,2}, SDN Kauman 1 Malang³

Email: Choirudin.lutfi@gmail.com; Ernayayuk17@gmail.com; Ellyfithriyanasari@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 5 April 2019

Direvisi 20 Mei 2019

Disetujui 30 Mei 2019

Keywords:

Contextual Teaching And Learning, Writing Ability

Abstract

The purpose of the study is knowing the increase of students' skills in writing narrative texts through learning activities with the contextual teaching and learning model in class IV A at Kauman 1 Malang Elementary School. Field data shows that students still write with that tend not to be coherent, short stories, and wrong in using PUEBI.

This study uses the PTK method (Classroom Action Research). The research subjects were 31 students of class IV A SDN Kauman 1 Malang. The research was conducted in two cycles. Data collection uses tests and observations.

The results of the study were obtained from student observations when learning activities and narrative text writing tests. The data analysis used in this study are two, qualitative descriptive and quantitative descriptive. Cycle I shows that students' skills in writing narrative texts have increased from pre-cycle test results with a class average value of 71.97 increasing to 73.84 on the results of cycle I and 77.87 tests on cycle II test results with the percentage of students completing in one class starting at 35.48% on the pre-cycle test results to 51.61% on the results of the first cycle test and 74.19% on the results of the cycle II test. The conclusion of this study is contextual teaching and learning can be used to improve students' narrative text writing skills.

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks narasi melalui kegiatan pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning* pada siswa kelas IV A SDN Kauman 1 Malang. Data lapangan menunjukkan bahwa siswa masih menulis cerita yang cenderung tidak runtut, cerita yang pendek, dan salah dalam penggunaan PUEBI.

Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subjek penelitian yaitu 31 siswa kelas IV A SDN Kauman 1 Malang. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data menggunakan tes dan observasi.

Hasil penelitian diperoleh dari observasi siswa saat kegiatan pembelajaran dan tes menulis teks narasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Siklus I menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks narasi telah terjadi peningkatan dari hasil tes pra siklus dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71.97 meningkat menjadi 73.84 pada hasil tes siklus I dan 77.87 pada hasil tes siklus II dengan prosentase ketuntasan siswa dalam satu kelas yang bermula pada 35.48% pada hasil tes pra siklus menjadi 51.61% pada hasil tes siklus I dan 74.19% pada hasil tes siklus II. Kesimpulan penelitian ini yaitu *contextual teaching and learning* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa.

PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa merupakan elemen yang penting bagi siswa dalam kehidupan. Siswa yang menguasai keterampilan bahasa akan mudah dalam menjalani kehidupan contohnya mudah dalam bersosialisasi, berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, serta menyampaikan pesan, mengungkapkan isi pikiran, hati, perasaan dan lain sebagainya. Bahasa itu sendiri menurut Tantawi (2013:10) memiliki arti bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang digunakan untuk komunikasi, menyampaikan perasaan, kemauan, dan pikiran, kepada orang lain. Siswa dalam berkomunikasi harus menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ada empat yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa merupakan serangkaian keterampilan yang berjenjang sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa yang terampil menulis pasti sudah menguasai tiga keterampilan bahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Selaras dengan pendapat Zalela (2014: 84) Siswa yang terampil menulis dapat menunjukkan bahwa siswa telah menguasai keempat keterampilan berbahasa yang diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan guru dengan efektif dalam penulisan teks.

Keterampilan menulis masuk dalam tahapan terakhir yang harus dimiliki siswa sesuai dengan pendapat Purba (2018: 27) menulis yaitu salah satu dari empat keterampilan bahasa yang sangat penting untuk dipelajari karena menulis mempunyai beberapa elemen penting bagi siswa yaitu organisasi kalimat, ejaan, kosa kata, tanda baca, dan tata bahasa. Syarat siswa dapat menulis dengan baik yaitu siswa harus menguasai beberapa tahapan keterampilan berbahasa yang lainnya dahulu. Sehingga kompetensi berbahasa siswa dapat tercapai dalam aspek menulis. Hasilnya dapat berupa menulis dengan efisien serta efektif pada beberapa jenis teks dalam berbagai hal. Menulis bukanlah hal yang mudah, karena harus melalui proses yang panjang seperti siswa harus menyelesaikan beberapa tahapan dalam pembelajaran menulis. Menulis teks merupakan salah satu tahapan dalam pembelajaran menulis. Menurut anggapan siswa menulis teks merupakan beban yang sangat berat bagi siswa, karena siswa merasa sulit dan tidak memiliki bahan yang banyak dalam menulis. Selaras dengan pendapat Piga (2017:34) yaitu keterampilan bahasa yang sulit yaitu menulis karena membutuhkan proses pelatihan, konsentrasi, dan kerja keras yang panjang bukan hanya itu menulis akan menunjukkan pikiran seseorang dan membagikan apa yang ada dalam

pikirannya melalui kata-kata tertulis. Selaras juga dengan pendapat Sailo (2017: 502) kemampuan menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, dan gagasan kepada orang lain dengan media tulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan paling sulit. Kegiatan ini masih dirasa sulit bagi siswa. Walaupun sulit, keterampilan siswa dalam menulis harus tetap dikuasai siswa dengan baik. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang inovatif dari guru guna mengatasi permasalahan tersebut serta harus sesuai dengan kondisi fisik maupun mental siswa. Sedangkan karangan narasi itu sendiri memiliki makna menurut Gina, dkk (2017:142) yaitu merupakan tulisan yang berisi pengalaman siswa dan hasil perwujudan gagasan siswa yang memuat penceritaan diri yang dapat dinikmati oleh pembaca dengan tujuan untuk menghibur atau memberi pelajaran dalam sebuah pengalaman hidup.

Kenyataan dilapangan menunjukkan hal yang sama. Siswa menganggap menulis teks merupakan pembelajaran yang membingungkan dan sulit. Siswa terlihat kesulitan dalam menyelesaikan menulis teks. Hal ini terbukti saat observasi di SDN Kauman 1 Kota Malang tepatnya kelas IV A pada tanggal 1 Februari 2019. Saat guru memberi tugas siswa untuk menulis cerita dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* terlihat siswa masih menulis cerita yang pendek, cerita yang cenderung tidak runtut, dan salah dalam penggunaan PUEBI sedangkan saat peneliti melihat nilai yang diberikan guru terlihat bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai keterampilan menulis teks diatas 75 (KKM) hanya 10 dari 31 siswa dengan kata lain hanya 32% dari seluruh siswa yang telah mencapai KKM. Data seperti ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis di kelas IV A SDN Kauman 1 Kota Malang sangat rendah.

Keberhasilan siswa dalam kegiatan menulis teks tak lepas dari peranan guru dalam proses pembelajarannya. Siswa membutuhkan stimulus untuk merangsang kerja otaknya menemukan ide atau gagasan dalam menulis teksnya. Stimulus dalam kegiatan menulis ini dapat didorong dengan beberapa hal yang menyenangkan, diantaranya seperti *study tour*, mengamati gambar, menonton pertunjukan, pengamatan lingkungan sekitar, pengalaman pribadi dan masih banyak lagi. Aktivitas tersebut dapat menjadikan sumber inspirasi bagi siswa dalam menulis. Sesuai uraian diatas model pembelajaran yang sesuai yaitu model *contextual teaching and learning*. Hudson & Whisler (2007: 54) menjelaskan bahwa pengajaran dalam pembelajaran kontekstual adalah konsepsi

pengajaran dalam pembelajaran yang membantu guru untuk menghubungkan konten materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa serta memotivasi siswa untuk membuat koneksi antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja serta siswa terlibat dalam kerja keras dalam pembelajaran. Sedangkan Pukjiwati (2017: 88) menyebut *contextual teaching and learning* melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajarannya. Siswa diberikan stimulus untuk beraktifitas agar mengalami sebuah pengalaman langsung untuk mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya.

Peningkatan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran sudah terbukti melalui penelitian beberapa ahli menggunakan model *contextual teaching and learning*. Penelitian oleh Fatmawati (2018) menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pada hasil keterampilan siswa dalam menulis teks narasi. Persentase nilai siswa dalam tes menulis karangan narasi yang ada pada siklus 1 pertemuan pertama sebesar 62.59% dengan sebanyak 3 siswa memiliki nilai ≥ 75 . Pertemuan kedua sebesar 65.71% dengan sebanyak 4 siswa memiliki nilai ≥ 75 . Sedangkan persentase nilai siswa dalam tes menulis karangan narasi yang ada pada siklus 2 pertemuan pertama sebesar 73.93% dengan sebanyak 13 siswa memiliki nilai ≥ 75 . Pertemuan kedua sebesar 78.84% dengan sebanyak 21 siswa mendapat nilai ≥ 75 . Penelitian lain oleh Yanti, dkk (2014) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *contextual teaching and learning*. Penelitian lainnya oleh Arvianta (2013) menjelaskan bahwa terjadi peningkatan dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk keterampilan siswa dalam menuliskan narasi. Peningkatan tersebut didasarkan dengan rata-rata kelas pada hasil tes pada pra tindakan sebesar 69,96, meningkat pada siklus 1 sebesar 77,88, dan meningkat lagi pada siklus 2 yaitu 82,36. Uraian tersebut menjelaskan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil tes untuk keterampilan siswa dari pra tindakan ke siklus 1 meningkat sebesar 7,92 dan dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 4,48. Sedangkan ketuntasan nilai yang dicapai pada satu kelas, yaitu pada pra tindakan 32% meningkat pada siklus 1 menjadi 76% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 96%.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui adanya peningkatan pada keterampilan siswa dalam menulis teks narasi. Peningkatan itu dapat dilihat berdasarkan pada pemberian tindakan yang dianggap berhasil.

Mempertimbangkan permasalahan dan penelitian terdahulu maka penulis mengangkat sebuah judul penelitian "*Contextual Teaching And Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Keterampilan siswa khususnya dalam menulis diharapkan dapat meningkat melalui model pembelajaran yang sesuai. Model *contextual teaching and learning* dapat diterapkan pada Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia di kelas IV pada Kompetensi Dasar 4.7 yang berada pada tema 7. Model ini diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam membuat teks narasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh ahli yaitu model Kemmis & McTaggart dengan kegiatan yang memiliki empat komponen. Komponen kegiatan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan dilakukan dalam 2 siklus, bahkan bisa lebih jika dirasa masih belum ada peningkatan dalam pelaksanaannya.

Tahap pertama yaitu perencanaan, peneliti menyiapkan segala kebutuhan sebelum penelitian berlangsung, seperti mengadakan observasi didalam kelas untuk menemukan permasalahan yang tengah dihadapi siswa maupun guru dalam kelas, kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan RPP menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan instrumen tes lainnya sebagai pengukur ketuntasan siswa. Pembuatan RPP diharapkan dapat menunjukkan proses pembelajaran yang mengalami peningkatan atau justru sebaliknya mengalami penurunan setelah melewati pertimbangan panjang sebelumnya.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan, tindakan guru yang dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kegiatan pada RPP yang telah dirancang sebelumnya, yaitu melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di kelas IV A yang berada pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku. Guru model dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu peneliti sendiri.

Tahap ketiga yaitu pengamatan, guru kelas sebagai kolaborator melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan digunakan untuk mendapatkan data pada proses pembelajaran dan keberhasilan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Guru kelas sebagai pengamat berpedoman dengan menggunakan lembar pengamatan yang

sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Hal yang diamati yaitu keseluruhan komponen kegiatan yang dilakukan oleh guru model dan siswa di kelas IV A selama proses pembelajaran yang berada pada tema 7 menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Tahap keempat yaitu refleksi, peneliti bersama guru kelas IV A melakukan analisa, refleksi, serta menafsirkan hasil kegiatan pembelajaran yang diberikan tindakan pada siklus I. Kesimpulan dari refleksi menjadi acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Jika kegiatan pembelajaran pada siklus I memiliki aspek yang belum berhasil atau dapat dikatakan belum mencapai KKM kelas maka akan diperbaiki pada siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan setelah kegiatan pada siklus I berakhir serta perencanaannya dilakukan setelah refleksi siklus I.

Penelitian ini dilakukan di SDN Kauman 1 Kota Malang tepatnya pada kelas IV A dengan jumlah siswa 31 yang mana terdiri atas 16 perempuan dan 15 laki-laki. Objek yang diteliti adalah keterampilan siswa dalam menulis teks narasi pada kelas IV A SDN Kauman 1 Kota Malang. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2019 hingga Maret 2019 dimulai dari observasi hingga berlangsungnya penelitian dengan aktivitas yang dilakukan siswa serta guru di dalam kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan memanfaatkan metode yang bervariasi, pedoman observasi dan lembar kegiatan peserta didik (menulis teks narasi). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data dari hasil tes siswa dalam menulis teks narasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan jабaran diagram, sedangkan data dari hasil pengamatan oleh observer terhadap aktivitas guru dan siswa akan dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan jабaran narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2019 untuk prasiklus, 19 Februari 2019 untuk siklus I, dan 22 Februari 2019 untuk siklus II. Penelitian ini berlangsung II siklus dengan pembelajaran yang berlangsung selama 6 jam pembelajaran atau sekitar 210 menit di ruang kelas IV A SDN Kauman 1 Kota Malang.

Berdasarkan pada hasil yang ada pada proses penelitian telah diperoleh bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa terjadi

peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata menulis teks narasi pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis teks narasi siswa.

Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata-Rata	71.97	73.84	77.87
Jumlah Ketuntasan	11	16	23
Persentase Ketuntasan	35.48%	51.61%	74.19%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah ketuntasan siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan nilai rata-rata kelas dilihat dari nilai keterampilan pada pra siklus yaitu 71.97 meningkat menjadi 73.84 pada siklus 1 dan 77.87 pada siklus 2 dengan persentase ketuntasan pada pra siklus sebesar 35.48% meningkat menjadi 51.61% pada siklus 1 dan meningkat pada siklus 2 menjadi 74.19%. Banyak siswa yang mencapai ketuntasan pada kegiatan pra siklus yang semula hanya 11 siswa dapat meningkat menjadi 16 siswa pada siklus 1 dan meningkat pada siklus 2 sebanyak 23 siswa.

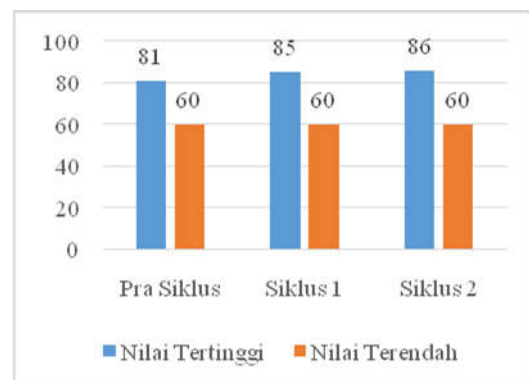


Diagram 1. Peningkatan nilai siswa pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2

Diagram 1 yaitu peningkatan nilai siswa pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 diatas menjelaskan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa dari prasiklus sampai siklus 2. Pada pra siklus nilai tertinggi siswa 81 meningkat menjadi 85 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 86 pada siklus 2 sedangkan nilai terendah siswa tetap yaitu 60 namun berbeda siswa yang memperoleh nilai tersebut.

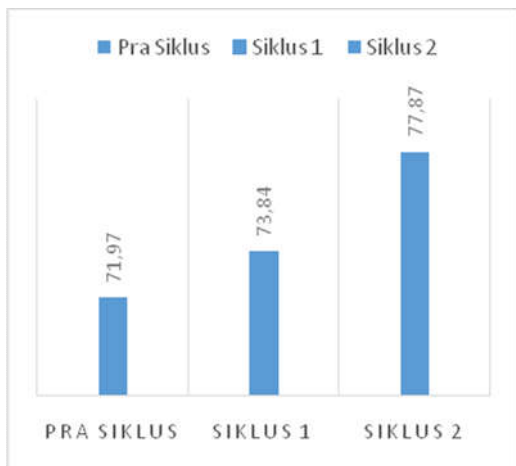


Diagram 2. Peningkatan rata-rata nilai hasil tes pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2

Diagram 2 yaitu peningkatan rata-rata nilai tes pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 menjelaskan bahwa nilai rata-rata kelas hasil tes siswa terjadi peningkatan dari prasiklus sebesar 71.97 meningkat menjadi sebesar 73.84 pada siklus 1 dan meningkat menjadi sebesar 77.87 pada siklus 2. Data diatas dapat ditafsirkan bahwa nilai siswa terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya serta terlihat peningkatan yang drastis pada siklus 1 menuju siklus 2 yang mana jumlah kenaikan nilai rata-rata kelas dari hasil tes siswasebesar 4.03. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah mencapai KKM pada siklus 2 yang mana KKM kelas berada pada angka 77.87 bila dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan guru, KKM kelas pada siklus 2 berada 2.87 lebih tinggi dari KKM yang telah ditetapkan guru yaitu 75.

Melihat dari beberapa tabel dan diagram yang ditampilkan diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa setelah penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan model *contextual teaching and learning* di kelas IV ASDN Kauman 1 Kota Malang. Penerapan model *contextual teaching and learning* sangat sesuai dengan harapan peneliti. Adanya peningkatan yang signifikan menunjukkan pengaruh dalam pembelajarannya. Peningkatan terus terjadi disetiap siklusnya. Hal ini tentu membuktikan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sangat baik diterapkan pada pembelajaran yang memiliki penilaian tentang keterampilan menulis teks narasi siswa. Uraian diatas selaras dengan penelitian oleh Zalela (2014) yang menjelaskan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* menggunakan variasi pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaransertamedia yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa

dalam menulis teks narasi di kelas V Sekolah Dasar. Selaras juga dengan penelitian Jamalia (2018) yang menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat diperoleh dari penerapan model *contextual teaching and learning*. Peningkatan bukan hanya terjadi pada nilai keterampilan saja, siswa juga terlihat sangat senang dalam pembelajaran. Kesenangan siswa dapat dilihat dari ekspresi siswa saat menulis teks narasi.

Penelitian Tiningsih (2014) menjelaskan bahwa model *contextual teaching and learning* dapat membuat menarik dan tidak membosankan. Siswa juga dapat menemukan banyak hal baru yang menambah wawasannya, siswa belajar banyak kosa kata baru, siswa melakukan kerja kelompok untuk menemukan informasi baru, kerja kelompok ini dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, saling berbagi informasi dan mengajarkan siswa untuk selalu kompak. Hal ini menyebabkan siswa lebih mudah untuk bertukar informasi dengan sesama temannya. Siswa mampu menyimpulkan kegiatan yang dilakukannya pada hari itu dalam sebuah tulisan. Siswa juga mulai termotivasi dalam pembelajaran menulis.

Riset ini selaras pula dengan penelitian Rafida (2016) yang menjelaskan bahwa para siswa lebih aktif dan antusias dalam menulis teks setelah diajarkan oleh guru menggunakan model *contextual teaching and learning*. Penelitian Setiawati, dkk (2018) menjelaskan bahwa terbukti nilai rata-rata kelas eksperimen (menggunakan model *contextual teaching and learning*) sangat termotivasi dengan nilai 92,86 sedangkan nilai rata-rata kelas control (menggunakan model konvensional) sangat termotivasi dengan nilai 88,10. Hal ini membuktikan bahwa model *contextual teaching and learning* lebih unggul dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Siswa juga merasa sangat mudah dalam menulis karena munculnya berbagai ide-ide baru yang membantu siswa dalam menulis teksnya. Ide-ide baru tersebut muncul karena siswa menuliskan pengalaman yang telah dilakukan sesuai pembelajaran menggunakan model *contextual teaching and learning*. Terlihat bahwa siswa aktif menuliskan teksnya tetap fokus dalam menulis walaupun diganggu oleh teman. Fenomena ini dapat dikatakan bahwa siswa sudah dapat menulis teks dengan baik.

Penelitian Madjid (2017) menjelaskan bahwa pengajaran dengan model *contextual teaching and learning* serta efek pembelajarannya dapat digunakan dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis akademik mereka. Guru disarankan

untuk menggunakan untuk proses perencanaan menulis, evaluasi sumber referensi, dan pengembangan penulisan berdasarkan strategi penulisan akademik. Perbandingan nilai juga menunjukkan perkembangan dan peningkatan yang signifikan dari pada sebelum diadakannya penelitian.

Peningkatan tidak hanya terjadi pada keterampilan siswa dalam menulis teks narasi, peningkatan yang terjadi juga ada pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berhasil merupakan salah satu aspek penting atau tujuan utama penelitian. Berdasarkan pengamatan oleh observer terhadap aktivitas peneliti sebagai guru model selama berjalannya pembelajaran berlangsung terlihat adanya peningkatan pembelajaran yang menjadi semakin baik. Hal itu ditunjukkan pada saat pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2 yang terus mengalami peningkatan pembelajaran.

SIMPULAN

Kesimpulan dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah diuraikan diatas. Kesimpulannya yaitu terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks narasi setelah adanya penerapan model *contextual teaching and learning* di kelas IV A SDN Kauman 1 Kota Malang serta penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat memecahkan masalah rendahnya keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV A SDN Kauman 1 Kota Malang.

Peningkatan terlihat pada nilai rata-rata kelas siswa pada prasiklus yaitu sebesar 71.97 meningkat menjadi sebesar 73.84 pada siklus 1 dan meningkat menjadi sebesar 77.87 pada siklus 2 dengan persentase ketuntasan siswa yang mulanya 35.48% pada prasiklus, meningkat menjadi sebesar 51.61% pada siklus 1 dan meningkat menjadi sebesar 74.19% pada siklus 2. Penggunaan model pembelajaran ini menyebabkan siswa menjadi lebih bebas mengembangkan imajinasinya saat menulis, siswa juga semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Saran dari peneliti yaitu penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru yang nantinya akan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk menyelesaikan permasalahan menulis teks narasi siswa yang mungkin ditemuinya pada pembelajaran lain. Penelitian ini juga diharapkan nantinya dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian serupa dan diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi siswa dan mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam keterampilan menulisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvianta, Dwi Prasetya. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang. *Skripsi* tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIP UNY.
- Fatmawati, Dede, dkk. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pembelajaran Kontekstual Kelas IV SDN Sukabumi Utaran 04 Pagi. *Jurnal Eduscience*, 4 (1): 38-46.
- Gina, Asifa Miftahul, dkk. 2017. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pwim (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2 (1): 141-150.
- Hudson, C. C., & Whisler, V. R. 2007. Contextual Teaching And Learning For Practitioners. *Systemics, Cybernetics And Informatics*, 6 (5): 54-58.
- Jamalia. 2018. Model CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN 104/IX Kedemangan. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 9(1): 82-89.
- Madjid, Syahriah, dkk. 2017. Improving Academic Writing Skills through Contextual Teaching Learning for Students of Bosowa University Makassar. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2 (2): 268-272.
- MS, Zulela. 2014. Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 1 (1): 83-91.
- Piga, Gabriel Hibu. 2017. Improving The Eleventh Grade Students Of SMAN 1 Rajjua in Writing Narrative Text Through Estafet Writing Teaching Model in Academic Year 2016/2017. *International Journal of English and Education*, 6 (4): 34-45.
- Pukjiwati. 2017. Upaya Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Kelas IV SDN Sumur 03. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7 (2): 85-94.

- Purba, Rodearta. 2018. Improving the Achievement on Writing Narrative Text through Discussion Starter Story Technique. *Advances in Language and Literary Studies*, 9 (1): 27-30.
- Rafida, Tien. 2016. Observing Contextual Teaching And Learning on Students' Achievement in Writing Recount Text (Case Study: Smp Swasta Bina Bangsa, Batubara Regency). *International journal of English Language Teaching*, 4 (9):57-68.
- Sailo, Irawati. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (6): 501-506.
- Setiawati, dkk. 2018. The Effect of Contextual Teaching and Learning Model and Motivation towards Skill of Fable Text Writing. *International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE)*, 263: 96-100.
- Tantawi, Isma. 2013. *Terampil berbahasa Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Tiningsih, Susilorini, dkk. 2014. Writing Skills Enhancement Using The Contextual Teaching And Learning (CTL) Approach In Jayapura. *International Journal of Business, Economics and Law*, 5 (2): 19-21.
- Yanti, Desi Fitri, dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru. *JOM*, 1 (1): 1-11.